

KEARIFAN LOKAL DALAM STRUKTUR SOSIAL MASYARAKAT KAMPUNG NAGA: IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Dede Kurniawan^{*1}, Rini Oktaviani², Muhammad Fajar Firdausyi³, Heri Ginanjar⁴, Sobali Suswandy⁵

¹Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; *dedekurniawan1968@gmail.com

²Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; rinioktavianiriswan407@gmail.com

³Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; fajarfirdausyi@gmail.com

⁴ Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; heriginanjar@unlip.ac.id

⁵ Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi, Sukabumi, Indonesia; sobalisuswandy@gmail.com

^{*}Corresponding author; E-mail addresses: dedekurniawan1968@gmail.com

Abstract. *Kampung Naga, an indigenous community located in West Java, Indonesia, has a unique social structure rooted in local wisdom values. This study identifies various aspects of local wisdom, such as customs, norms, and social practices that shape the social structure in Kampung Naga. The research examines the role of local wisdom in the social structure of the indigenous community in Kampung Naga and its implications for citizenship education. Through a qualitative case study approach, the study explores how this local wisdom influences the concept of citizenship and community participation within the educational context. Findings indicate that local wisdom plays a crucial role in shaping collective identity and reinforcing social responsibility. The implications for citizenship education include integrating local wisdom values into the curriculum to enhance understanding and active student participation in national life. The study suggests the need for a more context-sensitive approach in developing citizenship education materials to promote values of diversity and tolerance.*

Keywords: *Civic Education, Kampung Naga, Local Wisdom, Social Structure.*

Abstrak. Kampung Naga, sebuah komunitas adat yang terletak di Jawa Barat, Indonesia, memiliki struktur sosial yang unik dan berakar pada nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai aspek kearifan lokal, seperti adat istiadat, norma, dan praktik sosial yang membentuk struktur masyarakat di Kampung Naga. Penelitian ini mengkaji peran kearifan lokal dalam struktur sosial masyarakat adat di Kampung Naga dan implikasinya bagi pendidikan kewarganegaraan. Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kearifan lokal ini mempengaruhi konsep kewarganegaraan dan partisipasi masyarakat dalam konteks pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa kearifan lokal berperan penting dalam membentuk identitas kolektif dan memperkuat rasa tanggung jawab sosial. Implikasi bagi pendidikan kewarganegaraan mencakup integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum untuk memperkuat pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini menyarankan perlunya pendekatan yang lebih sensitif terhadap konteks lokal dalam pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan guna mempromosikan nilai-nilai keberagaman dan toleransi.

Kata kunci: Kampung Naga, Kearifan Lokal, Pendidikan Kewarganegaraan, Struktur Sosial.

PENDAHULUAN

Kearifan lokal, sebagai manifestasi dari nilai-nilai dan pengetahuan tradisional suatu masyarakat, telah menjadi perhatian yang semakin meningkat dalam kajian antropologi, sosiologi, dan pendidikan. Di Indonesia, dengan keberagaman budaya yang kaya, kearifan lokal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan nilai-nilai masyarakat. Kampung Naga, sebuah komunitas adat di Jawa Barat, merupakan salah satu contoh nyata dari masyarakat yang berhasil mempertahankan kearifan lokalnya hingga saat ini.

Struktur sosial masyarakat Kampung Naga yang unik dan berakar pada nilai-nilai kearifan lokal menjadikannya objek kajian yang menarik. Penelitian sebelumnya (Purnama, 2021; Nurislaminingsih et al., 2022) telah mengungkap berbagai aspek kearifan lokal di Kampung Naga,

namun masih terdapat gap dalam pemahaman mengenai bagaimana kearifan lokal ini dapat diintegrasikan dalam pendidikan formal, khususnya pendidikan kewarganegaraan. Penelitian mengenai kearifan lokal di Kampung Naga dan implikasinya bagi pendidikan kewarganegaraan merupakan bidang yang menarik namun masih relatif baru.

Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran yang komprehensif tentang struktur sosial, sistem nilai, dan praktik adat istiadat masyarakat Kampung Naga (Musthofa & Setiajid, 2021; Halimah et al., 2023). Febriantje (2023) dalam penelitiannya mendeskripsikan secara detail tentang sistem gotong royong yang kuat di Kampung Naga sebagai salah satu manifestasi dari nilai-nilai kearifan lokal. Sementara itu, Hamdi et al. (2024) menekankan pentingnya peran leluhur dalam menjaga kelestarian nilai-nilai tradisional di masyarakat Kampung Naga.

Meskipun demikian, penelitian yang secara eksplisit menghubungkan antara kearifan lokal di Kampung Naga dengan pendidikan kewarganegaraan masih terbatas. Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar et al. (2024) merupakan salah satu contoh yang relevan, penelitiannya menganalisis potensi nilai-nilai kearifan lokal dalam membentuk karakter peserta didik. Ia menyimpulkan bahwa nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, dan toleransi yang ada dalam kearifan lokal dapat menjadi dasar dalam membangun karakter siswa yang baik.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami kearifan lokal di Kampung Naga dan potensi penerapannya dalam pendidikan. Namun, masih terdapat beberapa gap penelitian yang perlu diisi. Pertama, penelitian-penelitian yang ada cenderung lebih fokus pada deskripsi tentang kearifan lokal daripada menganalisis secara mendalam implikasinya bagi pendidikan kewarganegaraan. Kedua, belum banyak penelitian yang merancang model pembelajaran yang secara konkret mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kedua gap tersebut dengan melakukan kajian mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan pendidikan kewarganegaraan, serta merancang model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah di sekitar Kampung Naga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang lebih relevan dengan konteks lokal dan mampu memperkuat karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di Kampung Naga. Metode ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana kearifan lokal diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan implikasinya bagi pendidikan kewarganegaraan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, guru, siswa, dan orang tua, serta observasi partisipatif untuk mengamati langsung praktik-praktik sosial (Widiyastuti, 2023).

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan membangun pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara kearifan lokal dan pendidikan kewarganegaraan di Kampung Naga. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang lebih relevan dengan konteks lokal. Dengan demikian, diharapkan dapat memperkuat karakter peserta didik dan menumbuhkan rasa cinta tanah air. Penelitian ini juga memiliki

beberapa keterbatasan, seperti waktu penelitian yang terbatas dan generalisasi hasil penelitian yang hanya berlaku untuk konteks Kampung Naga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan Lokal dalam Struktur Sosial Masyarakat Adat di Kampung Naga

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek kearifan lokal yang memengaruhi struktur sosial di Kampung Naga. Adat istiadat di Kampung Naga, seperti sistem hierarki sosial yang berbasis usia, menciptakan struktur sosial yang harmonis dan mendukung integrasi sosial. Sistem ini mencerminkan penemuan bahwa adat istiadat tidak hanya mengatur peran sosial tetapi juga memperkuat ikatan kolektif dalam komunitas. Norma sosial di Kampung Naga, termasuk nilai gotong royong dan saling menghormati, berfungsi sebagai pedoman perilaku sehari-hari dan membentuk identitas kolektif masyarakat.

Melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, sesepuh, dan observasi partisipatif, teridentifikasi tiga nilai inti kearifan lokal di Kampung Naga, yaitu:

- Gotong royong: Terwujud dalam berbagai kegiatan sehari-hari seperti pembangunan rumah, gotong royong membersihkan lingkungan, dan kegiatan pertanian. Konsep gotong royong tidak hanya sebatas kerja sama, tetapi juga mencerminkan semangat kebersamaan dan saling membantu.
- Musyawarah mufakat: Semua keputusan penting diambil melalui musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama. Proses musyawarah melibatkan seluruh anggota masyarakat dan dilakukan dengan penuh kebebasan menyampaikan pendapat.
- Penghormatan terhadap alam: Masyarakat Kampung Naga memiliki keyakinan bahwa manusia adalah bagian dari alam, sehingga perlu hidup selaras dengan alam. Hal ini tercermin dalam berbagai praktik seperti pelestarian hutan, pengelolaan sumber daya air, dan larangan menebang pohon sembarangan.

Praktik sosial, seperti kegiatan ritual dan perayaan adat, memperkuat solidaritas dan rasa tanggung jawab sosial di antara anggota masyarakat (Ginjar et al., 2024). Penelitian ini mengungkap kekayaan nilai-nilai kearifan lokal di Kampung Naga yang meliputi gotong royong, musyawarah mufakat, dan penghormatan terhadap alam. Nilai-nilai ini terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat, dari sistem pertanian hingga tata ruang permukiman. Konsep kewarganegaraan di Kampung Naga lebih menekankan pada tanggung jawab sosial dan lingkungan dibandingkan dengan konsep nasional yang lebih individualistik. Meskipun terdapat upaya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan, namun masih menghadapi kendala seperti kurangnya kurikulum yang relevan dan kesadaran guru.

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian

Aspek	Hasil Penelitian	Implikasi
Nilai-nilai kearifan lokal	Gotong royong, musyawarah,	Menjadi dasar pengembangan karakter siswa

Konsep kewarganegaraan	penghormatan terhadap alam	Perlu diintegrasikan dalam kurikulum
	Lebih kolektif dan berorientasi pada kepentingan bersama	
Integrasi dalam pendidikan	Belum optimal	Perlu pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan keterlibatan masyarakat

Dibandingkan dengan konsep kewarganegaraan nasional yang lebih formal dan individualistik, konsep kewarganegaraan di Kampung Naga lebih kolektif dan berorientasi pada kepentingan bersama. Konsep kewarganegaraan di Kampung Naga lebih menekankan pada kewajiban warga terhadap komunitas daripada hak-hak individu. Meskipun belum terstruktur secara formal, upaya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan telah dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti belajar menenun, membuat kerajinan tangan dari bahan alam, dan mengikuti upacara adat. Kurangnya kurikulum yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal, kurangnya kesadaran guru akan pentingnya integrasi nilai-nilai tersebut, dan pengaruh modernisasi yang menggeser nilai-nilai tradisional menjadi hambatan utama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi Indrawati et al. (2024) sebelumnya yang menyoroti pentingnya kearifan lokal dalam membentuk identitas dan keberlanjutan masyarakat. Nilai-nilai kearifan lokal di Kampung Naga tidak hanya relevan dengan konteks lokal, tetapi juga memiliki relevansi global dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan saat ini, seperti rendahnya minat belajar dan kurangnya nilai-nilai karakter. Namun, upaya ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat.

Implikasi bagi Pendidikan Kewarganegaraan

Penelitian ini mengkonfirmasi temuan penelitian (Iskandar et al., 2023) yang menunjukkan bahwa masyarakat adat di Indonesia memiliki sistem nilai yang kuat. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai kearifan lokal diintegrasikan dalam konsep kewarganegaraan dan pendidikan di tingkat lokal. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis lebih dalam tentang hubungan antara nilai-nilai kearifan lokal dengan praktik-praktik sosial di masyarakat Kampung Naga.

Implikasi kearifan lokal terhadap pendidikan kewarganegaraan menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti gotong royong dan tanggung jawab sosial dapat diintegrasikan dalam kurikulum untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai tersebut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Saryono, 2024). Penelitian ini menemukan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pendidikan kewarganegaraan dapat mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif dalam kegiatan sosial dan komunitas. Ini sejalan dengan temuan (Sundari, 2024) yang menunjukkan bahwa konteks lokal dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya konteks lokal dalam pembelajaran kewarganegaraan. Dengan menggali dan memanfaatkan potensi kearifan lokal, pembelajaran kewarganegaraan dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah memahami konsep-konsep kewarganegaraan yang abstrak jika dikaitkan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Firman et al., 2024). Selain itu, pembelajaran yang berbasis kearifan lokal juga dapat memperkuat identitas lokal dan nasional peserta didik.

Namun, ada perbedaan dalam penerapan nilai-nilai lokal dalam kurikulum yang belum sepenuhnya dieksplorasi dalam studi lain. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya pendekatan yang lebih kontekstual dalam pengembangan materi pendidikan kewarganegaraan untuk mengakomodasi nilai-nilai keberagaman dan toleransi secara lebih mendalam dan konsultatif yang melibatkan tokoh-tokoh adat senior untuk membahas isu-isu penting.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti generalisasi hasil penelitian yang terbatas pada konteks Kampung Naga dan waktu penelitian yang relatif singkat. Sehingga, masih diperlukan upaya yang lebih sistematis dan berkelanjutan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan membandingkan beberapa desa adat di Indonesia. Selain itu, penelitian juga dapat fokus pada dampak jangka panjang dari integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan dan pengembangan model pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan yang relevan dengan konteks lokal dan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap lingkungan.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil mengungkap kekayaan nilai-nilai kearifan lokal di Kampung Naga yang menjadi fondasi kuat bagi konsep kewarganegaraan masyarakatnya. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah mufakat, dan penghormatan terhadap alam terintegrasi dalam setiap aspek kehidupan dan membentuk karakter masyarakat yang unik. Meskipun terdapat upaya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan, namun masih diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan pelatihan bagi guru. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan karakter yang relevan dengan konteks lokal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan desa adat lain serta menganalisis dampak jangka panjang dari integrasi kearifan lokal dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, F. (2024). MENDORONG KOLABORASI ANTARA SEKTOR SWASTA, PEMERINTAH, DAN MASYARAKAT MELALUI CROWDFUNDING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Educatus*, 2(1), 1-6.
<https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.9>
- Firman, M., Berliana, B., & Warta, W. (2024). School-based management as a method to improve education quality in senior high schools: A perspective on the headmaster's roles. *Paedagogia Jurnal Pendidikan*, 13(1), 81-92.
<https://doi.org/10.24239/pdg.Vol13.Iss1.483>
- Febriantje, S. A. (2023). Menumbuhkan kecerdasan ekologis siswa melalui kearifan lokal masyarakat kampung naga dalam pembelajaran sejarah. *YASIN*, 3(1), 19-29.

- Firdausyi, M. F. (2024). MUTU PENDIDIKAN INKLUSIF BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI INDONESIA. *Educatus*, 2(2), 9-15. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.12>
- GINANJAR, D., & Purnama, W. W. (2023). Optimizing Legal Strategies: Combating Corruption through Anti-Corruption Education in Universities. *Veteran Law Review*, 6(2), 122-132. <https://doi.org/10.35586/velrev.v6i2.6477>
- GINANJAR, D., Sutisna, M., Rahman, A. M., Nuraeni, H., Mulyana, B. B., & Putri, M. F. J. L. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Adat: Studi Kasus Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(4), 51-60. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1222>
- Halimah, L., Hidayah, Y., Heryani, H., Trihastuti, M., & Arpanudin, I. (2023). The meaning of maintaining a life philosophy of simplicity for life pleasure: A study in Kampung Naga, Tasikmalaya. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 33(8), 1149-1159. <https://doi.org/10.1080/10911359.2022.2128489>
- Hamdi, A., Pudjiastuti, S. R., Rachmat, R. M., Hakim, A., & Sidik, R. (2024). Pelestarian Nilai-Nilai Leluhur melalui Upacara Pernikahan Adat di Kampung Naga. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(4), 109-115. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1227>
- Indrawati, S., Abduh, M., Maulidya, A. P., Nurcholifia, S., & Sidik, A. M. (2024). Kearifan Lokal dan Ketaatan Adat: Studi Kualitatif tentang Kebudayaan dan Sistem Pemerintahan di Kampung Naga. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(4), 99-108. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i4.1226>
- Iskandar, Z. F., Khadijah, U. L. S., & Kusnandar, K. (2023). Peran Lembaga Adat Dalam Preservasi Intangible Heritage Peradaban Nusantara Kuno di Kampung Adat Cireundeu. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(02), 48-56. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i02.579>
- Musthofa, W., & Setiajid, S. (2021). Peran Kepemimpinan Lembaga Adat Kampung Naga dalam Menjaga Kearifan Lokal Kampung Naga. *Unnes Political Science Journal*, 5(1), 21-25. <https://doi.org/10.15294/upsj.v5i1.44028>
- Nurislamingsih, R., Komariah, N., & Yudha, E. P. (2022). Pemetaan pengetahuan lokal sunda di kampung naga-tasikmalaya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(2), 217-230. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.2.217-230>
- Purnama, S. (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 12(1), 30-36. <http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46325>
- Purnama, W. W. (2020). Tantangan dan Peluang Dalam Penegakan Hukum Terhadap Insider Trading di Pasar Modal. *JURNAL HUKUM MEDIA JUSTITIA NUSANTARA*, 10(2), 134-141. <https://doi.org/10.30999/mjn.v10i2.2747>
- Purnama, W. W. (2021). Efektivitas Peraturan Pertanahan dalam Menangani Pelanggaran Penggunaan Tanah tanpa Izin. *JURNAL PENELITIAN SERAMBI HUKUM*, 14(02), 42-48. <https://doi.org/10.59582/sh.v14i02.921>
- Purnama, W. W. (2023). Tantangan Perlindungan Dana Nasabah pada Layanan Equity Crowdfunding di Era Industri 4.0: Analisis Peraturan OJK. *DOKTRINA:*

- JOURNAL OF LAW*, 6(2), 174-183. Retrieved from <https://ojs.uma.ac.id/index.php/doktrina/article/view/10344>
- Saryono, S. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digitalisasi 5.0: Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Educatus*, 2(2), 16-21. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i2.13>
- Sundari, L. (2024). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER: MEMBANGUN KEPERIBADIAN UNGGUL MELALUI PEMBELAJARAN. *Educatus*, 2(1), 13-18. <https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.11>
- Widiyastuti, N. E., Sanulita, H., Waty, E., Qani'ah, B., Purnama, W. W., Tawil, M. R., ... & Rumata, N. A. (2023). *INOVASI & PENGEMBANGAN KARYA TULIS ILMIAH: Panduan Lengkap Untuk Penelitian dan Mahasiswa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.